

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris atau biasanya disebut penelitian hukum sosiologis ataupun penelitian lapangan merupakan sebuah metode penelitian hukum yang berupaya mengkaji hukum dalam realita masyarakat, dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti, bagaimana berjalannya hukum di masyarakat (*law in action*).⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum. Sosiologi hukum adalah sebuah kajian ilmu sosial terhadap hukum yang ada di masyarakat dan perilaku serta gejala sosial yang menyebabkan terbentuknya hukum di masyarakat.⁵⁹ Sosiologi hukum, yakni mempelajari mengenai hukum fakta sosial yang secara sistematis atau yang dikenal dengan *law in the action* dibanding dengan hukum sebagai fakta hukum *law in the books*.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Banjarmasin, lebih khususnya dilaksanakan di Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari

⁵⁸ Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, cet. ke-4 (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 150.

⁵⁹ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Hukum*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 16.

⁶⁰ Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.), hlm. 314.

Banjarmasin. Alasan pemilihan tempat di Banjarmasin karena banyaknya gelandangan dan pengemis, lalu alasan lainnya yaitu aksesnya yang mudah, dekat dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber data.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek atau informan adalah seseorang yang memberikan situasi dan kondisi tentang apapun data yang ingin dicari.⁶¹ Dalam penelitian ini subjek adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berada di Fakultas Syariah, Angkatan 2020, yang mana masing-masing prodi ada 8 orang, yakni Hukum Tata Negara sebanyak 8 orang, Hukum Ekonomi Syariah sebanyak 8 orang, Hukum Keluarga Islam sebanyak 8 orang, dan Perbandingan Mazhab sebanyak 8 orang. Jadi, ada 32 orang Mahasiswa Fakultas Syariah, angkatan 2020, UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian.

Objek Penelitian adalah penelitian terhadap peristiwa nyata yang ada di masyarakat, dengan kata lain meneliti bagaimana fenomena hukum dimasyarakat.⁶² Objek penelitian merupakan titik focus dari peneliti untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan.⁶³ Dalam penelitian ini obyeknya ialah Tinjauan Hukum Mahasiswa, atau pandangan mahasiswa dari segi perspektif hukum mengenai penanganan gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin.

⁶¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 132.

⁶² Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm. 151.

⁶³ Lexy J. Moeleong, hlm. 137.

D. Teknik Pengambilan Data (Sampling)

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁶⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yakni simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini populasi atau situasi sosial yakni Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 yang berjumlah 278 Mahasiswa yang di klasifikasikan sesuai program studi angkatan 2020 yakni Prodi Hukum Tata Negara berjumlah 57 Mahasiswa Aktif, Hukum Keluarga Islam berjumlah 119 Mahasiswa Aktif, Hukum Ekonomi Syariah berjumlah 73 Mahasiswa aktif, dan Perbandingan Mazhab berjumlah 29 orang Mahasiswa Aktif. Dalam penentuan sampel ini melihat indikator sebagai berikut.

1. Mahasiswa aktif Fakultas Syariah
2. Angkatan 2020
3. Telah selesai Mata Kuliah
4. Tidak asing dengan Peraturan Daerah
5. Memiliki jiwa kepedulian sosial

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 217.

Melihat dari indikator dari seluruh mahasiswa Fakultas Syariah yang berjumlah 278 Mahasiswa dapat ditarik 32 Mahasiswa yang sesuai dengan indikator dalam penentuan sampel.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi-informasi atau realita yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukannya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam hal ini data dapat berupa angka, kata-kata, gambar, suara, atau bentuk lainnya, yang berhubungan dengan topik atau fenomena yang akan diteliti.⁶⁵

Sumber data dalam penelitian adalah darimana data tersebut didapatkan.⁶⁶ Proses pengumpulan sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer artinya ialah sumber yang diperoleh secara langsung dari informan, sedangkan data sekunder ialah data itu didapatkan dari bahan bahan pustaka.

a. Sumber data primer

Sumber data primer umumnya berupa deskripsi langsung dari saksi mata kejadian. Ibnu mengatakan bahwa contoh dari sumber primer adalah buku harian, hasil wawancara, tesis/disertasi, dan laporan penelitian.⁶⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah sumber utama yakni hasil dari

⁶⁵ Bryman A, *Sosial Research Methods* (Britania Raya: Oxford univercity Press, 2016.), hlm. 126.

⁶⁶ "Data Dan Sumber Data Kualitatif.Pdf," diakses November 4, 2023.

⁶⁷ Ibnu S, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: UM Pres, 2003.), hlm. 30.

wawancara dengan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah Prodi Hukum Tatanegara, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam dan Perbandingan Mazhab, Angkatan 2020.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung yang ada dalam sebuah penelitian. Howard dan Sharp mengatakan bahwa contoh sumber sekunder adalah review dari jurnal, buku teks, dan indeks publikasi.⁶⁸ Dalam hal ini sumber data sekunder berupa data data kepustakaan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

c. Sumber data Tersier

Sumber data tersier umumnya dimanfaatkan sebagai sebuah petunjuk untuk menjalankan pencarian lebih lanjut. Howard dan Sharp berpendapat bahwa handbooks, bibliografi dan ensiklopedia merupakan kelompok dari sumber data tersier.⁶⁹ Dalam penelitian ini data tersier yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan media internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah salah satu langkah strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukam dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan natural setting yaitu melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁷⁰

⁶⁸ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): hlm. 47, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

⁶⁹ Ridwan dkk., hlm. 48.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 224.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan seksama. Dalam konteks penelitian, observasi berarti berbagai cara untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati atau melihat tingkah laku individu maupun kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan langsung berarti peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati objek penelitiannya ditempat dan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan pengamatan tidak langsung berarti dilakukan melalui perantara alat tertentu seperti video, rangkaian slide, film, dan rangkaian photo. Observasi langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Observasi Partisipan dan Nonpartisipan

Observasi partisipan berarti peneliti ikut sert dalam kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati.⁷¹ Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak erlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen yang menjaga jarak dengan objek pengamatannya.

2) Observasi Sistematis dan Nonsistematis

Observasi sistematis atau observasi terstruktur ialah teknik pengamatan yang terlebih dulu menentukan apa yang akan

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 72.

diamatinya secara sistematis. Observasi nonsistematis berarti tidak mempersiapkan terlebih dulu apa yang akan dikerjakannya.⁷²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan yang mana peneliti hanya datang ke beberapa tempat yang menjadi lokasi observasi, yaitu Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani km. 5-3, Siring 0 km Banjarmasin yang mana peneliti hanya mengamati dari jauh dan tidak terlibat secara aktif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Kemudian ke Dinas Sosial Tenaga Kerja untuk meminta data gelandangan dan pengemis yang terjaring penertiban/razia di tahun 2023. Selanjutnya peneliti menggunakan observasi sistematis peneliti menentukan apa yang akan diamati. Pada teknik ini peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian, terkait 1). Pendapat Mahasiswa dari perspektif hukum terhadap fenomena gelandangan dan pengemis yang terus ada di Kota Banjarmasin. 2). Pendapat Mahasiswa dari perspektif hukum terhadap upaya dan kendala yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Banjarmasin.

b. Wawancara (*Interview*)

Secara terminologis, wawancara atau yang sering disebut dengan interview ini berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁷³ Jadi wawancara adalah salah

⁷² Rahmadi, hlm. 73.

⁷³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

satu teknik pengumpulan data yang mana ada pewawancara dan juga orang yang diwawancarai dengan cara melakukan tanya jawab beberapa pertanyaan terkait dengan fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti.

Esterberg mengatakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ialah dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam mengumpulkan data dalam wawancara ini peneliti telah menyediakan pertanyaan instrument penelitian yang berupa beberapa pertanyaan tertulis yang alternatifnya jawabannya pun telah disiapkan. Teknik wawancara terstruktur ini memberikan responden pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.⁷⁴

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, yang mana pelaksanaannya lebih bebas jika disbanding dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 233.

Sehingga pewawancara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancaranya hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵

Zaman ini wawancara sudah bisa dilakukan menggunakan teknologi, tidak mengharuskan untuk *face to face* wawancara bisa dilakukan seperti melalui media chat, telpon dan lain sebagainya. Wawancara yang dilakukan baik itu secara langsung ataupun menggunakan media sebagai perantara, akan selalu terjadi kontak pribadi oleh karena itu pewawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung untuk memudahkan si pewawancara ataupun informan dalam mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun namun memberikan kesempatan kepada informan menjawab dengan pendapatnya atau ide-idenya, sehingga lebih terbuka dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang fenomena gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin dan penanganan

⁷⁵ Sugiyono, hlm. 234.

terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Banjarmasin terkait Perda Kota Banjarmasin No. 12 tahun 2014.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Adapun dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Dan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar/foto dan video.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan teknik sebagai berikut.

- a. Editing, Menurut Brian S. Brooks dan James L. Pinson, dalam bukunya “Working with Words: A Handbook for Media Writers and Editors”, editing adalah proses mengubah dan memperbaiki tulisan dengan tujuan membuatnya lebih jelas, lebih mudah dimengerti, dan lebih menarik bagi pembaca.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis memeriksa kembali data-data yang sudah diperoleh dengan cara memilah, menyeleksi, data-data tersebut sehingga memiliki kesesuaian dengan permasalahan.

⁷⁶ “Pengertian Editing, Tujuan Dan Tekniknya - Tekno Alata,” accessed December 7, 2023, <https://teknoalata.com/pengertian-editing-tujuan-dan-tekniknya/>.

- b. Organizing, yaitu mengatur dan menyusun data-data tersebut sehingga menghasilkan gambaran yang selaras dengan rumusan masalah, kemudian dikelompokkan dengan data yang diperoleh.⁷⁷
- c. Analyzing, yaitu dengan memberikan Analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian, dengan menggunakan teori dan dalil-dalil lainnya.⁷⁸ Teknik yang digunakan penulis setelah semua data terkumpul dalam menganalisis data-data tersebut adalah secara kualitatif, yakni penguraian data dalam bentuk kalimat yang baik dan benar sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami untuk mendapatkan kesimpulan pada pendapat mahasiswa terhadap penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Banjarmasin.

⁷⁷ Chalid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 154.

⁷⁸ Chalid Narbuko and Abu Achmadi, hlm. 195.